**KOMUNIKASI KELOMPOK PADA APLIKASI *CHATTING* *GROUP* *WHATSAPP* DALAM MEMBENTUK KOHESIVITAS DI DALAM KLUB SEPAK BOLA**

**(Studi Deskriptif Kualitatif Komunikasi Kelompok Pada Komunitas**

**Bola *Milanisti Sezione Jogja*)**

**JULIAN TANEL**

**Email: Juliantanelll@gmail.com**

**ABSTRAK**

Media sosial adalah salah satu perkembangan teknologi yang memiliki andil besar dalam memberikan kemudahan bagi manusia untuk berkomunikasi dan bersosialisasi. *Milanisti sezione jogja* memanfaatkan perkembangan teknologi di bidang komunikasi tersebut untuk berkomunikasi di dalam klubnya dengan menggunakan aplikasi berbasis *chatting* yaitu *whatsapp group*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran aplikasi *chatting group whatsapp* dalam membangun kohesivitas anggota klub bola. Jenis penelitian menggunakan metode kualitatif yaitu menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya, selain itu menggunakan studi deskriptif yaitu menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan, dan data tertulis dari objek yang sedang diteliti. Penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara langsung, dan dokumentasi. Dan untuk mengolah data yang telah didapatkan oleh penulis menggunakan teknik analisis data yang memiliki tiga tahapan analisis yaitu, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun teori yang digunakan penulis dalam penelitiannya ialah, teori media baru, teori komunikasi kelompok, dan teori kohesivitas. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa, media sosial *group whatsapp* memberikan kemudahan berkomunikasi bagi para anggotanya, dalam penyampaian informasi, dan jalur kordinasi. Dampak lain bagi para anggota yaitu, timbulnya rasa kohesivitas dari para anggota yang timbul dikarenakan kemudahan komunikasi yang ada, membuat para anggota lebih aktif dan intensitas komunikasi mereka semakin tinggi. Tingginya intensitas komunikasi ini perlahan menimbulkan rasa memiliki yang lebih bagi para anggota, ditambah peran dari media sosial *group whatsapp* yang menjaga komunikasi tetap terjaga dengan baik, tanpa khawatir jarak dan waktu.

Kata kunci : *Media sosial, group whatsapp, Komunikasi kelompok.*

***ABSTRACT***

*Social media is one of the technological developments that has a big contribution in making it easy for humans to communicate and socialize. Milanisti Sezione Jogja utilizes technological developments in the field of communication to communicate within the club by using chat-based applications namely whatsapp group. This study aims to determine the role of whatsapp group chat application in building the cohesiveness of ball members. This type of research uses qualitative methods, namely to explain the phenomenon as deeply as possible through deep data collection, in addition to using descriptive studies that produce descriptive data in the form of words or oral, and written data from the object being studied. The author uses several data collection techniques such as observation, direct interviews, and documentation. And to process the data that has been obtained by the author using data analysis techniques that have three stages of analysis, namely, data reduction, data presentation, and conclusion. The theory used by the writer in his research is new media theory, group communication theory, and cohesiveness theory. The results of this study state that, whatsapp group social media provides easy communication for its members, in delivering information, and in coordination channels. Another impact for members is that the emergence of a sense of cohesiveness from members arises due to the ease of communication that exists, making members more active and the intensity of their communication higher. The high intensity of communication is slowly creating a feeling of belonging to the members, plus the role of the WhatsApp social media group that keeps communication well maintained, without worrying about distance and time.*

*Keywords: Social media, whatsapp group, group communication.*

**PENDAHULUAN**

Sepak bola adalah olahraga yang hampir digemari oleh seluruh masyarakat dibelahan dunia manapun. Penggemar sepak bola tidaklah menuntut usia, jenis kelamin, Agama, negara, bahkan strata sosila dari individu tersebut. Para penikmat olahraga tersebut juga bebas untuk mengeskpresikan kecintaanya terhadap tim-tim bola yang mereka dukung, atau juga para pemain yang mereka idolakan. Dalam sepak bola supporter adalah elemen penting yang membuat sebuah tim itu menjadi hidup dan juga menjadi pemberi semangat disetiap laga yang mereka lakoni, tanpa adanya supporter atmosfer dalam pertandinganpun pasti akan menjadi monoton atau hambar. Selain itu supporter juga menjadi penyokong dana bagi klub agar bisa terus memberikan fasilitas dan hal penunjang lainnya untuk para pemain.

Didalam perkembangannya sekarang, supporter tidak hanya memberikan dukungan saat pertandingan berlangsung, mereka juga menjaga kekompakkan diluar stadion dengan cara membentuk komunitas-komunitas atau perkumpulan antar pecinta klub bola yang sama, jika para supporter kompak dalam setiap kegiatannya tidak menutup kemungkinan atmosfer semangat yang ada tetap terjaga dan loyalitas para anggota untuk klub kesayangannya makin meningkat dengan terbentuknya komunitas-komunitas klub bola yang ada. Selain memberi dukungan didalam komunitas yang terus berkembang dan semakin kompak, juga dapat memberikan semangat lebih kepada klub bola yang yang sukai saat sedang bertanding di lapangan hijau.

Indonesia menjadi salah satu negara dengan tingkat penikmat olahraga sepak bola terbesar di Asia, hal ini dibuktikan pada laga penyisihan piala AFC group Z antara persija versus Johor Darul Ta’zim di stadion Gelora Bung Karno, selasa (10/4/2018) yang mencapai 60.157 supporter. Menurut data PSSI ini adalah rekor penonton tertinggi dalam pegelaran piala AFC. AFC pun memberikan pujian dengan adanya hal tersebut. Karena selama pertandingan semuanya terlihat kondusif, tertib, dana man, tanpa ada suatu hal yang menghambat.

Di Indonesia sendiri, sudah menjamurnya komunitas-komunitas pecinta sepakbola domestik maupun mancanegara. Komunitas pecinta klub sepakbola ini digunakan mereka sebagai wadah untuk memberikan dukungan kepada klub bola yang mereka sukai. Banyak komunitas klub bola yang ada di Indonesia seperti, the jackmania nama lain dari supporter Persija Jakarta, Bonex untuk supporter Persebaya Surabaya, Viking untuk sebutan supporter Persib Bandung, Madridista untuk klub bola Real Madrid, dan MILANISTI untuk para pecinta klub bola AC-Milan. Milanisti sezione jogja memiliki jumlah anggota keseluruhan yang tergabung didalam klub sebanyak 987 orang, dan untuk yang baru menjadi anggota pada tahun 2019 sebanyak 88 orang.

Milanisti Sezione Jogja memiliki beberapa kegiatan rutin maupun kegiatan yang sifatnya momentum, dan untuk melancarkan dan mengatur segala agenda yang sudah menjadi kegiatan rutin Milanisti Sezione Jogja, di butuhkan komunikasi yang baik antar anggota komunitas, hal tersebut bertujuan agar apa yang menjadi kendala dalam pelaksanaan sebuah kegiatan yang akan dilakukan, bisa segera di atasi dan tidak menjadi hambatan dalam pelaksanaan kegiatan. Hal menyangkut dengan urusan teknis maupun non teknis dalam kegiatan yang akan dilaksanakan oleh para pecinta klub bola juga tak lepas dari pentingnya peran komunikasi yang baik. Akan tetapi seperti yang kita ketahui para supporter bola tidak memiliki kegiatan atau kesibukan yang sama, ada kalanya hanya A yang bisa kumpul dan berdiskusi dan ada juga kalanya hanya B yang bisa hadir. Tidak hanya waktu yang menjadi masalah, ada pula masalah lain seperti keterbatasan para anggota dalam berbahasa Indonesia, dan logat dari para anggota yang berbeda-beda juga kadang menjadi masalah dalam komunitas.

Untuk menjembatani permasalahan tersebut maka diperlukannya peran media sosial yang mana seperti kita ketahui. Media sosial adalah sebuah media online yang mendukung interaksi sosial dan media sosial menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif.

Whatsapp adalah salah satu media sosial yang paling populer digunakan untuk berkomunikasi baik itu individu atau dalam bentuk group. Dengan adanya whatsapp maka para anggota bisa saling berkomunikasi walau tidak berada dalam satu tempat dengan anggota yang lain, selain itu anggota juga bisa mengutarakan pendapatnya dengan menuliskan isi fikirannya menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar tanpa harus berfikir lain dengan logat yang kadang tidak terbiasa dengan yang sering kita dengar sehari-hari. Di Whatsapp juga ada fitur group yang menambah mudahnya komunikasi antar pecinta klub bola yang ada. Fungsi dari group yang ada di aplikasi whatsapp adalah untuk memilih beberapa orang untuk dimasukkan kedalam sebuah forum, yang mana dalam forum atau group tersebut mereka akan di ajak berkomunikasi untuk membahas suatu topik tertentu atau berbicara bebas dengan orang-orang tersebut.

Dari penjelasan singkat diatas, penulis tertarik untuk meneliti salah satu komunitas pecinta klub bola yang ada di Yogyakarta yaitu, Milanisti Sezione Jogja. Dalam hal ini peneliti menfokuskan penelitiannya untuk mengetahui bagaimana peranan media sosial group whatsapp dalam komunitas Milanisti membentuk kohesivitas. Seperti yang kita ketahui di zaman yang serba modern seperti sekarang ini, pastinya segala hal yang dilakukan akan bersinggungan dengan peranan media sosial didalamnya dan pastinya sedikit-kurang akan membantu mereka berkomunikasi antar anggota klub Milanisti Sezione Jogja. Peneliti ingin meneliti Milanisti Sezione Jogja karena anggota dari milanisti tersebut terdiri dari beberapa kategori yang berbeda-beda seperti, pelajar, mahasiswa, pekerja, hingga para wiraswasta.

Tentunya dengan kesibukan yang berda-beda pula, hal tersebutlah yang mana peran sosial media sangat diperlukan karena jika ingin menginformasikan sesuatu yang berbau milanisti dapat melalui sosial media group whatsapp tanpa harus mengadakan rapat dan pertemuan oleh para anggota, karena melihat kondisi yang tidak memungkinkan jika ingin mengadakan pertemuan disela-sela kesibukan pribadi para anggota klub. Oleh karena itu peneliti ingin meneliti Milanisti Sezione Jogja dalam pemanfaatan sosial media whatsapp dalam membentuk kohesivitas di dalam klub bola, dalam kasus ini ialah Milanisti Sezione Jogja.

**Permasalahan dan Tujuan Kajian**

Komunikasi kelompok antar para anggota klub sepak bola *Milanisti Sezione Jogja* yang menggunakan media sosial *Whatsapp group* dalam berkomunikasi dan berkordinasi, menarik perhatian peneliti untuk mengetahui lebih dalam tentang komunikasi kelompok yang tercipta dengan bantuan dari media sosial *Whatsapp group.* Penelitian ini juga bertujuan untuk melihat peran dan fungsi dari sosial media *Group Whatsapp* dalam komunikasi kelompok.

**Kerangka Teori**

Perkembangan teknologi yang ada pada saat ini sangatlah berpengaruh dengan segala aspek yang ada pada manusia. Yang menjadi salah satu aspek yang dimaksud adalah komunikasi, yang mana pada saat ini teknologi sudah masuk dalam bagian komunikasi yang dilakukan oleh manusia. Seiring dengan kemajuan teknologi, komunikasipun menjadi semakin mudah dan beragam bentuknya sesuai dengan apa yang menjadi kebutuhan manusia itu untuk berkomunikasi. Tidak ada lagi penghalang untuk manusia berkomunikasi termasuk ruang dan waktu.

Salah satu dampak dari munculnya media baru juga menghasilkan sesuatu yang besar dalam perkomunikasian manusia, yaitu media sosial. Media sosial adalah mahakarya media baru yang sudah merubah tata cara manusia dalam berkomunikasi, media sosial tidak hanya berbicara soal komunikasi antar individu, juga berbicara soal komunikasi yang tercipta dalam kelompok atau masyarakat, karena saat ini media sosial sudah mengambil perannya dalam kehidupan manusia.

Peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Dalam artian lain peran itu sama dengan fungsi dari apa yang kita kerjakan dalam suatu kedudukan tertentu. Secara sederhana, istilah media bisa dijelaskan sebagai alat komunikasi yang mempermudah manusia, sedangkan kata “sosial” dalam media sosial secara teori semestinya didekati oleh sarana sosiologi. Inilah yang membuat munculnya beberapa pertanyaan dasar ketika melihat kata sosial, misalnya terkait dengan informasi dan kesadaran.

Saat ini di dalam smartphone terdapat berbagai macam aplikasi chatting yang dapat digunakan khalayak untuk bertukar informasi dan berkomunikasi dengan teman lainnya. Whatsapp adalah aplikasi pesan instan dibuat untuk smarthphone. Yang berfungsi untuk mempermudah komunikasi antar satu sama lain. Tidak hanya berbagi pesan berupa teks, dalam aplikasi whatsapp pengguna juga bisa berbagi foto, video, dan file-file yang memudahkan pengguna dalam bertukar informasi dalam bentuk yang diinginkan. Whatsapp dalam pengoprasiannya menggunakan sinyal atau koneksi yang dihubungkan ke internet, yaitu, 4G,3G,2G,EDGE, dan wifi, karena whatsapp adalah media digital yang berbasis internet. Selain itu ada pula fitur dari whatsapp yang bisa menggabungkan beberapa orang kedalam ruang yang sama, dengan pembahasan yang sama pula, yaitu whatsapp group.

Fitur lain yang dimiliki whatsapp selain untuk berbagi pesan antar pengguna yaitu, Whatsapp group. Whatsapp group ialah fitur yang diciptakan oleh whatsapp yang diciptakan untuk bisa berbicara lebih dari satu pengguna tanpa harus membuka percakapan pribadi ke pengguna yang diinginkan. Jadi para pengguna yang ingin di ajak berbicara dalam suatu topik tertentu yang melibatkan setidaknya dua atau tiga orang, bisa disatukan dalam satu kelompok atau group, agar apa yang ingin diperbincangkan bisa lebih intens dan jelas runtutan pembicaraannya.

Kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut. Dalam komunikasi kelompok yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lain, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut akan menghasilkan rasa kohesivitas.

Kohesivitas adalah sejauh mana anggota merasa tertarik satu sama lain dan termotivasi untuk tetap berada dalam kelompok tersebut. Misalnya, karyawan suatu 15 kelompok kerja yang kompak karena menghabiskan banyak waktu bersama, atau kelompok yang berukuran kecil menyediakan sarana interaksi yang lebih intensif, atau kelompok yang telah berpengalaman dalam menghadapi ancaman dari luar menyebabkan anggotanya lebih dekat satu sama lain.

Kohesivitas merupakan upaya suatu anggota untuk tetap mempertahankan keanggotaannya tersebut ke dalam sebuah organisasi atau lembaga. Menurut Gibson kohesivitas yang semakin tinggi akan memberikan pengaruh yang positif terhadap suatu kelompok. Sama seperti suporter klub bola yang tetap bertahan dengan klub bola kesayangan mereka walaupun dengan kondisi yang naik turun, ini membuktikan bahwa suporter bola memiliki kohesivitas yang tinggi dan memberikan pengaruh yang positif terhadap klub bola yang mereka cintai. Maka dari hasil penelitian ini akan menggambarkan bagaimana peran dari sosial media group whatsapp dalam membentuk kohesivitas di dalam komunitas klub bola milanisti sezione jogja.

**Metode Kajian**

Pada penelitian ini penulis menggunakan riset kualitatif dengan metode deskriptif. Riset kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. Riset ini tidak mengutamakan besarnya populasi atau sampling bahkan populasi atau samplingnya sangat terbatas. Jika data yang terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari sampling lainnya. Di sini yang lebih ditekankan adalah persoalan kedalaman (kualitas) data bukan banyaknya (kuantitas) data.

Subyek dalam penelitian ini adalah komunitas milanisti sezione jogja. Dalam penelitian ini peneliti mengambil dari sisi peran media sosial whatsapp dalam mewadahi komunikasi komunitas. Subjek yang dipilih adalah *capo* (ketua) dari group whatsapp milanisti yaitu Muhammad Faiz Halwis Hardi¸ Robertus Ieng sebagai Hummas *Milanisti,* dan Arian Tololongan sebagai anggota.

Obyek penelitian ini adalah peran sosial media whatsapp group dalam membentuk kohesivitas didalam klub bola, dalam komunitas klub bola milanisti sezione jogja. Tempat atau lokasi yang akan penulis teliti adalah BJONG NGOPI yang berada di Jl. Nologaten, Nologaten, Caturtunggal, kec. Depok, kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai base camp dari Milanisti Jogja.

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan periset untuk mengumpulkan data. Kegiatan pengumpulan data adalah prosedur yang sangat menentukan baik tidaknya riset. Adapun teknik pengumpulan data yang dipilih oleh penulis untuk melengkapi data risetnya sebagai berikut:

1. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah percakapan antara periset-seseorang yang berharap mendapatkan informasi-dan informan—seseorang yang diasumsikan mempunyai informasi penting tentang suatu objek. Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Metode wawancara yang dipilih oleh penulis dalam penelitianya kali ini adalah metode wawancara tak berstruktur (unstructured interview), jenis wawancara ini adalah wawancara bebas kepada narasumber yang ingin dimintai informasi tanpa menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis.

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan pada riset kualitatif. Yang observasinya adalah interaksi (perilaku) dan percakapan yang terjadi di antara subjek yang diriset. Sehingga keunggulan metode ini adalah data yang dikumpulkan dalam dua bentuk : interaksi dan percakapan (conversation). Artinya selain prilaku nonverbal juga mencakup perilaku verbal dari orang-orang yang diamati.

1. Metode Dokumentasi

Metode observasi, kuesioner atau wawancara sering dilengkapi dengan kegiatan penelusuran dokumentasi. Tujuannya untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis dan interpretasi data. Dokumen bisa berbentuk dokumen public atau dokumen privat. Hal ini juga dimaksudkan untuk meneliti komunitas milanisti sezione Jogja tidak hanya melalui komunikasi atau observasi, bisa juga menggunakan hal-hal yang mungkin bersangkutan dengan milanisti seperti foto, video.

1. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif pengolahan data tidak harus dilakukan setelah data terkumpul atau analisis data tidak mutlak dilakukan setelah pengolahan data selesai. Dalam hal ini sementara data dikumpulkan, peneliti dapat mengolah dan melakukan analisis data secara bersama. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dan berbagai sumber, yaitu observasi, wawancara mendalam, dokumentasi, serta studi pustaka.

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum data tersebut. Data yang di dapat dari komunitas klub bola milanisti sezione jogja dipaparkan dalam uraian yang lengkap dan terperinci. Data yang didapat dari komunitas milanisti sezione jogja tersebut kemudian dirangkum dan difokuskan untuk memilih hal-hal yang dianggap penting dan menunjang penelitian. Reduksi data dilakukan terus-menerus selama proses penelitian berlangsung.

1. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya dalam analisis data ini adalah penyajian data. Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. .

1. Menarik Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada dilapangan.

**Kesimpulan**

Setelah melakukan penelitian terhadap objek yang telah dilakukan oleh penulis mengenai peran media sosial yaitu aplikasi chatting whatsapp group dalam membentuk kohesivitas dalam klub bola (studi deskriptif kualiatif pada komunitas bola milanisti sezione jogja), maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. komunikasi kelompok yang ada di milanisti sezione jogja dengan melibatkan media sosial berbasis aplikasi yaitu whatsapp group, bisa dilihat bahwa komunikasi kelompok yang ada di milanisti terbilang baik dan terjaga, karena tidak hanya menjadi penerima informasi atau pasif. Para anggota whatsapp group milanisti juga terbilang aktif dan komunikatif, ini dibisa lihat dari respon yang diberikan oleh para anggota yang menjadi penerima pesan, mereka memperlihatkan respon yang baik dan komunikatif seperti bertanya apa maksud dari informasi yang diberikan, memberikan perbandingan informasi yang diberi, dan juga memberikan informasi lanjutan dari informasi yang diberikan, hal tersebut membuat para anggota whatsapp group milanisti menjadi nyaman dengan komunikasi kelompok yang ada di dalam klub bola milanisti sezione jogja.
2. Setelah komunikasi yang ada didalam klub kesannya baik dan memberikan rasa nyaman ke para anggota, barulah timbul rasa memiliki yang berlebih dengan kelompok yang sedang di naungi dalam hal ini yaitu klub bola milanisti sezione jogja. Rasa memiliki ini disebut kohesivitas, kohesivitas sendiri timbul karena beberapa faktor yaitu, (1) komunikasi yang baik, (2) situasi yang nyaman, (3) dan momen atau sebuah kejadian yang membuat rasa itu timbul seperti saat dalam pertandingan, kegiatan, bahkan saat berbicara dengan para anggota lainya. Dalam hal ini rasa kohesivitas dari para anggota klub bola milanisti sezione jogja, timbul karena komunikasi yang baik dari para anggota didalamnya, komunikasi tersebut dibantu oleh sebuah media sosial berbasis aplikasi chat yaitu whatsapp group. Milanisti menggunakan media sosial tersebut untuk sarana komunikasi antar para anggota, yang menciptakan adanya pertukaran informasi dan sebagai jalur kordinasi jika sedang melakukan sebuah kegiatan, karena tidak semua dari para anggota memiliki tingkat kesibukan yang sama, dan disinilah peran dari whatsapp group itu muncul sebagai saranan komunikasi antar para anggota klub, yang bisa membuat para anggota dekat tanpa harus bertatap muka satu-sama lain karena kesibukan pribadinya, yang jelas hal tersebut akan menimbulkan rasa kohesivitas dari para anggota karena dibalik kesibukan pribadi para anggota, mereka tetap bisa saling berkomunikasi dengan baik dan saling bertukar informasi ke para anggota klub milanisti sezione jogja.

**Daftar pustaka**

**Buku**

Bungin, Burham. 2006. *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta: Kencana.

Effendy, Onong Uchjana. 2017. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Rosda.

Kriyanto, Rachmat. 2010. *Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.

Mulyana, Deddy. 2005. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nasrullah, Rulli. 2015. *Media sosial, Perspektif Komunikasi, Budaya, Dan Sosioteknologi*. Bandung: Simbiosa Rekatma Media.

Soekanto, Soerjono. 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Persada.

Sugiyono. 2013. *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D*. Bandung: Alfabeta.

Wiryanto. 2004. *Ilmu Pengantar Ekonomi*. Jakarta: Grasindo.

**Media Online**

http://www.milanisti.or.id/tentang-milanisti-indonesia/. di akses pada 2 april 2019

www.pssi.org. 2018. *animo-dukungan-supporter-indonesia-terbesar-di-asia*. https://www.pssi.org/news/animo-dukungan-suporter-indonesia-terbesar-di-asia. di akses 31 maret 2019.

www.kompasiana.com. *Baik-Buruknya-Fanatisme Supporter-Sepak-Bola-Indonesia*.http://www.kompasiana.com/sarajevo/59c74f3a5a676f66f7330ee

2/baik-buruknya-fanatisme supporter-sepak-bola-indonesia, di akses 31 maret 2019 di akses 31 maret 2019.

https://kumparan.com/@kumparanbola/capo-siapa-mereka-dan-apa-perannya-, diakses pada 3 juli 2019.

Anang Sugeng Cahyono. 2018. *Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia*.http//www.jurnalunita.org/index.php/publiciana/article/viewFile/79/73. Di akses pada tanggal 22 april 2019.

Dicky Zulkifli dan Umar Yusuf. 2014. *Hubungan Kohesivitas Kelompok Dengan Kinerja Karyawan pada Bagian Pemasaran Ekspor PT. Biofarma (Persero)*. http://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/psikologi/article/view/983. Di akses 21 april 2019.

Purwaningtyastuti. 2012. *Kohesivitas Kelompok Ditinjau Dari Komitmen Terhadap Organisasi Dan Kelompok Pekerjaan*. http://journal.unika.ac.id/index.php/pre/article/view/245. Di akses 21 april 2019.

https://dailysocial.id/post/apa-itu-whatsapp, diakses pada 24 mei 2019.

**Skripsi**

Vicky Zulfikar Adhi Putra. 2017. *“Pola Komunikasi Pecinta Klub Sepak Bola”*. Ilmu Komunikasi. Mercubuana Yogyakarta. Yogyakarta.

Yuyun Linda Wahyuni, “Efektifitas Komunikasi Melalui Aplikasi Whatsapp”. Universitas Islam Negri Sunan Kalijaga 2016, Hlm 2.

**Wawancara**

Muhammad Faiz Halwis Hardi, sebagai *Capo* (ketua komunitas *Milanisti Sezione Jogja*). Bjong coffe. 29 april 2019.